

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia sebagai mata Pelajaran wajib di berbagai jenjang Pendidikan berperan penting dalam membangun kemampuan literasi. Membaca, sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa, menjadi komponen utama dalam proses memahami informasi, memperluas wawasan, serta menumbuhkan pola pikir kritis. Membaca tidak hanya sekedar aktivitas memahami teks, tetapi juga sebagai proses interaksi antara pembaca dan penulis untuk memperoleh pesan yang terkandung dalam teks. Trigan (2015, hlm.7) menyatakan, membaca merupakan proses memahami tulisan yang melibatkan aktivitas kognitif, emosional, dan psikomotorik secara simultan. Dengan membaca, peserta didik mampu mengolah informasi dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kreatif. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk terus mendorong kebiasaan membaca agar peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dalam pengembangan intelektual dan kreativitas mereka.

Keterampilan membaca berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang. Kemampuan membaca memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai jenis teks, termasuk teks informatif, teks sastra, dan teks lainnya yang menjadi bagian dari kurikulum. Selain itu, keterampilan membaca juga membantu peserta didik dalam memahami konteks sosial, budaya, dan akademik yang beragam. Suyanto (2020, hal.98) menyatakan, bahwa pembelajaran membaca dapat meningkatkan daya analitis peserta didik terhadap isi teks sekaligus memperkaya pengalaman mereka melalui eksplorasi berbagai bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu diterapkan secara maksimal dalam dunia Pendidikan agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir logis.

Dalam praktiknya, pembelajaran membaca sering dianggap menantang oleh peserta didik. Salah satu kendalanya adalah kurang minat membaca akibat metode pembelajaran yang kurang menarik dan terbatasnya akses terhadap bahan-bacaan yang sesuai. Putri dan Utami (2021, hlm.113) menunjukkan, bahwa sebanyak

45% peserta didik merasa kesulitan dalam memahami bacaan karena kurangnya Latihan membaca intensif. Kesulitan ini diperparah dengan kemampuan peserta didik yang cenderung rendah dalam mengidentifikasi gagasan utama dan isi teks secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, seperti membiasakan membaca secara intensif, menerapkan teknik membaca pemahaman, serta memberikan latihan-latihan analisis teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi siswa, khususnya dalam aspek apresiasi sastra. Salah satu kompetensi yang menjadi fokus adalah kemampuan memahami dan memilih diksi yang tepat dalam teks puisi. Penggunaan diksi, terutama kata kongkret, sangat penting karena mampu menghadirkan imaji yang kuat, mendukung eksperesi estetika, dan memperkaya makna dalam puisi. Kosasih (2016, hlm.85) menyebutkan, bahwa kata kongkret adalah elemen penting dalam puisi karena memiliki daya imaji yang langsung terhubung dengan pengalaman sensorik pembaca. Namun demikian, pembelajaran puisi sering kali menjadi tantangan bagi guru dan siswa. Banyak siswa yang kesulitan memahami konsep diksi, terutama kata kongkret, karena kurangnya penguasaan kosakata dan metode pembelajaran yang kurang inovatif.

Berbagai penelitian menunjukkan, bahwa pembelajaran sastra di sekolah cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Putri dan Hasan (2021, hlm.128) menemukan, bahwa pembelajaran yang berbasis ceramah tidak mampu memotivasi siswa untuk mengeksplorasi elemen kebahasaan dalam teks sastra, termasuk diksi. Hal ini berdampak pada minimnya kemampuan siswa dalam menulis dan memahami puisi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam era digital.

Model Pembelajaran *Concept Attainment* menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep melalui pendekatan deduktif dengan memberikan contoh positif dan negatif. Proses ini memungkinkan siswa untuk

mengenali pola dan karakteristik tertentu secara mandiri. Joyce dan Weiel (2015, hlm.68) menjelaskan, bahwa model ini sangat cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konsep, seperti kata kongkret dalam puisi. Dengan demikian, penerapan model *Concept Attainment* dalam pembelajaran puisi, khususnya dalam memahami kata kongkret, dapat menjadi strategi yang efektif. Siswa akan lebih mudah mengenali karakteristik kata kongkret dengan membandingkan contoh dan non-contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini juga mendorong pemikiran kritis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, Lestari dan Wibowo (2020, hlm.150) menyatakan, bahwa model *Concept Attainment* dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses menemukan konsep. Dengan demikian, penggunaan model *Concept Attainment* dalam pembelajaran, terutama yang membutuhkan analisis mendalam seperti memahami kata kongkret dalam puisi, dapat membantu siswa lebih cepat mengenali, mengelompokkan, dan memahami konsep secara sistematis.

Seiring dengan perkembangan teknologi, intergrasi media digital menjadi salah satu cara untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Solihudin JH (2018) menunjukkan, bahwa *FlipHTML5* memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai multimedia pembelajaran dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, media *FlipHTML5* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena menyediakan fitur interaktif yang membantu siswa memahami materi lebih baik. Dalam konteks pembelajaran kata kongkret, *FlipHTML5* memungkinkan guru menyajikan contoh- contoh kata kongkret yang dilengkapi dengan gambar, video, dan animasi sehingga siswa dapat memahami makna dan penggunaannya secara virtual.

Penerapan model *Concept Attainment* yang berbantu media *FlipHTML5* pada pembelajaran kata kongkret sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran di fase E, yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi dan kemampuan berfikir kritis siswa. Kemendikbud (2022, hlm.45) menyebutkan, bahwa teknologi harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa

menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kata kongkret, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran sastra yang relevan dengan era digital.

Latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan Solusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan menulis puisi. Selain itu, Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan efektivitas model *Concept Attainment* berbantu media *FlipHTML5* dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap keterampilan membaca khususnya memahami kata kongkret dalam teks puisi.
2. Peserta didik beranggapan kegiatan memahami kata kongkret itu adalah suatu hal yang sulit.
3. Kurangnya keterbiasaan peserta didik dalam kegiatan membaca.
4. Perlu memilih model dan media pembelajaran yang dapat membantu dan menstimulus peserta didik dalam kegiatan memahami kata kongkret dalam teks puisi.

Masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang sudah peneliti paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan model *Concept Attainment* berbantu media *FlipHTML5* pada pembelajaran memahami kata kongkret dalam teks puisi pada fase E?

2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam memahami kata konkret dalam teks puisi menggunakan model *Concept Attainment* berbantuan media *FlipHTML5* dengan model pembelajaran Ekspositori?
3. Efektifitas model *Concept Attainment* berbantuan media *FlipHTML5* digunakan dalam pembelajaran memahami kata konkret dalam teks puisi pada peserta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tercapai apabila peneliti mempunyai tujuan yang jelas, karena tujuan penelitian sebagai arahan bagi suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan model *Concept Attainment* berbantu media *FlipHTML5* pada pembelajaran memahami kata konkret dalam teks puisi pada fase E.
2. untuk mendeskripsikan peserta didik fase E dalam memahami kata konkret pada teks puisi sesudah menggunakan model *Concept Attainment* berbantu media *FlipHTML5*.
3. untuk mengukur keefektifan model *Concept Attainment* berbantu media *FlipHTML5* digunakan pada pembelajaran memahami diksi kata konkret dalam teks puisi fase E.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang memberikan kontribusi nyata, terutama pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilengkapi dengan model pembelajaran sebagai implementasi dari Upaya meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia. Manfaat teoritis yang diharapkan penelitian ini berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan Pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca teks puisi dengan lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat berbagai pihak, diantaranya :

### a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memahami dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan melalui pembelajaran memahami kata konkret dalam teks puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### b) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi satuan Pendidikan khususnya Pendidik dalam bidang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan tambahan referensi mengenai pemilihan model dan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

### c) Bagi Penulis

Agar hasil penelitian di harapkan dapat di jadikan bahan dasar bagi penelitian berikutnya.

### d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti lain sebagai bahan pengembangan refrensi penelitian selanjutnya terutama bagi peneliti Bahasa Indonesia.

## F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah penjelasan yang menguraikan makna secara spesifik untuk menghindari penafsiran yang salah dalam judul. tujuannya adalah untuk menegaskan pemahaman terhadap judul mengenai penerapan model *Concept Attainment* berbantu media *FlipHTML5* pada pembelajaran memahami kata konkret dalam teks puisi pada fase E. Istilah-istilah operasional yang terkandung dalam judul ini yang mencakup sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Concept Attainment* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami konsep dengan membedakan contoh positif dan negatif atau yang salah dan yang benar melalui

pendekatan deduktif. Proses ini melibatkan penyajian data dengan terstruktur oleh guru, Dimana siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis ciri-ciri dari contoh- contoh yang diberikan, sehingga mereka dapat Menyusun definisi konsep secara mandiri. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, Tetapi juga Melati kemampuan analisi dan logika siswa.

2. Media *FlipHTML5* adalah sebuah platfom digital yang berfungsi mennyajikan materi pembelajaran pada format *e-book* interaktif. Dengan kemampuan mengkonfersi file PDF atau dokumen lain menjadi format digital yang menyerupai buku fisi, *FlipHTML5* memungkinkan pencapaian informasi yang menari,dan interaktif, mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.
3. Pembelajaran Memahami Kata Konkret adalah kegiatan belajar yang berfokus pada penguasaan kata-kata yang menghasilkan imaju kuat dana dan berhubungan langsung dengan pengalaman sensorik membaca.dalam konteks puisi, penggunaan kata konkret sangat penting dapat memperkuat makna dan emosi yang ingin disampaikan oleh penyajinya.
4. Teks Puisi adalah karya sasatra yang mengungkapkan pikiran, dana perasaan penyair melalui kata-kata yang indah, padat, dan penuh makna.
5. fase E adalah fase pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang ditujukan untuk kelas sepuluh SMA,SMK, atau sederajat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyampaikan, bahwa penerapan model *Concept Attainment* dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, sedangkan penggunaan media digital seperti *FlipHTML 5* mendukung pennyampaian materi secara interaktif. Pembelajaran kata konkret dalam teks puisi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami sastra.

### **G. Sistematika Skripsi**

Ketentuan dan pedoman dalam skripsi harus dipatuhi oleh penulis dalam penyusunan. Ketentuan dalam skripsi bersumber dari petunjuk dalam buku pedoman karya ilmiah, khususnya yang dikeluarkan oleh FKIP UNPAS. Penyusunan skripsi dimulai dari Bab I dan diakhiri dengan Bab V. Berikut ini akan dipaparkan ketentuan skripsi.

Bab I pendahuluan, berisi uraian tentang fenomena dan hal hal umum yang mendasari penulisan. Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan pendekatan sistematis penulisan skripsi merupakan subbab atau bagian dari bab I.

Bab II Kajian Teoritis, yang berisi uraian tentang kerangka pemikiran, memuat unsur-unsur yang berkaitan dengan domain, khususnya yang meliputi landasan teori dan kerangka pemikiran, khususnya yang membahas tentang model *Concept Attainment*, capaian pembelajaran, sasaran pembelajaran, dan alur sasaran pembelajaran beserta semua teori yang berkaitan dengan wacana ini.

Bab III metode penelitian, membahas teknis yang digunakan untuk pengumpulan data yang akan disajikan dalam skripsi. Bab ini mencakup subbab tentang metodologi penelitian, proses penelitian, analisis data, peralatan penelitian, serta subjek dan objek penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, mencakup pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini, penulis menguraikan temuan, pengelolaan data, dan wacana berdasarkan masalah yang diidentifikasi sebelumnya atau isu yang dirumuskan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, memberikan ringkasan atau simpulan dari dokumen ini. Bab V biasanya memiliki paragraf ringkas yang merangkum informasi dari Bab I, II, III, dan IV disusun untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap materi lengkap yang disajikan pada karya tersebut.